



# Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas V MIN 4 Bone

Reka<sup>1\*</sup>, Syahru Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 01, 2023

Revised March 01, 2023

Accepted March 01, 2023

Available online March 05, 2023

### Kata Kunci:

*Model Pembelajaran, Small Group Discussion, Berbicara*

### Keywords:

*Learning Model, Small Group Discussion, Speaking*

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Small Group Discussion* (SGD) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa di MIN 4 Bone. Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) terhadap keaktifan berbicara siswa oleh guru di MIN 4 Bone. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model survei. Lokasi penelitian ini di MIN 4 Bone. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 4 Bone yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Small Group Discussion* (SGD) memberikan pengaruh dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa. Hal itu dapat dilihat pada nilai uji korelasi antara model pembelajaran SGD dengan keaktifan berbicara sebesar 0,643 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hubungan itu berada pada interval kategori antara 0.60-0.799. Artinya, model SGD berpengaruh secara positif dengan keaktifan berbicara siswa dengan kategori hubungan yang kuat. Kemudian, taraf signifikansinya sebesar 0,000 sehingga angkanya lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti pengaruh antara kedua variabel signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran SGD berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan berbicara siswa kelas V MIN 4 Bone.

## ABSTRACT

*This research aims to see the effect of the Small Group Discussion (SGD) model on thematic learning to increase students' active speaking at MIN 4 Bone. This research studied the influence of the application of the Small Group Discussion (SGD) learning model on students' active speaking by teachers at MIN 4 Bone. This type of research used is quantitative research with survei methods. The location of this research is MIN 4 Bone. There are also data collection techniques used, namely through observation, questionnaires, and documentation. The subjects of this research were 18 students in class V MIN 4 Bone. The results of this research indicate that the Small Group Discussion (SGD) model has an influence on increasing students' active speaking. This can be seen in the correlation test value between the SGD learning model and active speaking of 0.643, which means it has a strong level of relationship. The relationship is in the category interval between 0.60-0.799. That is, the SGD model has a positive effect on students' active speaking with a strong relationship category. Then, the significance level is 0.000 so the number is smaller than 0.05. It means that the influence between the two variables is significant. Thus, the SGD learning model has an effect on increasing the activeness of speaking class V MIN 4 Bone students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dalam proses pendidikan, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan kurang berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan model karena model menempati posisi kedua terpenting dalam komponen pembelajaran. Komponen tersebut terdiri atas tujuan, model, materi, media, dan evaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Seorang pendidik yang hendak mengajarkan materi kepada siswanya janganlah terlalu berpedoman pada salah satu model saja, seperti dengan menggunakan model ceramah saja. Konfusius (dalam Silberman, 2013) lebih dari 2400 tahun silam menyatakan bahwa yang didengar dapat dilupakan dan yang dilihat dapat diingat. Kemudian, yang dikerjakan dapat dipahami. Jadi, sesuatu yang didengar oleh siswa hanya beberapa menit saja dapat diingat oleh mereka. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Jadi, dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa tidak terlepas dari model yang digunakan secara efektif (Sardiman, 2014).

Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan model yang tepat. Seringkali dijumpai seorang pendidik yang berpengetahuan luas, tetapi tidak berhasil dalam mendidik hanya karena dia tidak menguasai model pembelajaran. Itulah sebabnya, model pembelajaran menjadi salah satu objek bahasan yang penting di dalam pendidikan (Rusmaini, 2011).

Model adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Model juga dapat diartikan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu (Sani, 2013). Suatu model sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan suatu model akan melibatkan keterampilan atau kemauan dari peserta didik untuk belajar, sehingga pembelajaran itu bisa efektif dan model yang digunakan akan berhasil diterapkan.

Berbicara merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan belajar. Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain (Rasyid & Ramadan, 2022). Kushartanti (2005) dalam sebuah buku karangannya mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat atau pikiran, dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan. Dengan berbicara, siswa akan mudah dalam mengemukakan pendapatnya tanpa merasa takut salah atau malu. Keterampilan berbicara ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya keterampilan berbicara, siswa akan cenderung untuk diam. Dengan menggunakan model *Small Group Discussion* (SGD) diharapkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) memiliki keunikan dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Keunikan tersebut ialah pada model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) bahan atau materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri (Majid, 2013). Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD), aktivitas belajar pada siswa diharapkan dapat meningkat. Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) memberikan kesempatan bagi tipe siswa yang pemalu untuk berlatih mengungkapkan pendapat di dalam diskusi kelompok kecil. Latihan kelompok kecil bisa sangat efektif bagi para pembelajar aktif dan reflektif. Model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) diterapkan dalam rangka menggali potensi dan tanggung jawab siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi topik diskusi, serta merangsang kepekaan siswa dalam memimpin kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai perbedaan individual dalam kelompok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 4 Bone, khususnya di kelas V, ditemukan data bahwa beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan, sebagian besar siswa hanya datang duduk dan diam. Dari 100% siswa hanya 40% yang memperhatikan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam menarik perhatian siswa sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya kreativitas guru sebagai pendidik dalam bervariasi model-model pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas berpikir.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik. Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaruan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru untuk dapat membuat siswa memahami materi pembelajaran dengan benar dan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal ini, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil dan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hal tersebut, maka peneliti berniat meneliti pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas V MIN 4 BONE.

## METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif, khususnya pada jenis survei. Survei atau lengkapnya *self-administered survei* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Sebagaimana dikatakan oleh Singarimbun (2006) bahwa survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kemudian, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antarvariabel, sosiologis, maupun psikologis.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas V MIN 4 Bone yang berjumlah 18 orang. Sampelnya sama dengan jumlah populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh (Sugiyono, 2014). Kemudian, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket. Selain itu, Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi antara model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dengan keaktifan berbicara siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dalam pembelajaran tematik terhadap peningkatan keaktifan berbicara siswa kelas V MIN 4 Bone, diperoleh hasil bahwa model SGD berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji korelasi model SGD dengan keaktifan berbicara siswa. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Correlation**

		Model SGD	Keaktifan Berbicara
Model SGD	Pearson		
	Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	18	18
Keaktifan Berbicara	Pearson		
	Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	18	18

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai kolerasi pada penelitian ini sebesar 0,643 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hubungan itu berada pada interval kategori antara 0.60 – 0.799. Artinya,

model SGD berpengaruh secara positif dengan keaktifan berbicara anak dengan kategori hubungan yang kuat. Kemudian, terlihat angka probabilitas pengaruh model SGD terhadap keaktifan berbicara siswa berada dalam taraf signifikan sebesar 0,000 sehingga angkanya lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti pengaruh antara kedua variabel signifikan.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil. Hal itu bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model *Small Group Discussion* (SGD) juga bermakna sebagai proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran melalui tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Ismail, 2008). Jadi, model *Small Group Discussion* (SGD) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa melalui diskusi belajar kelompok kecil.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas V MIN 4 Bone. Keaktifan tersebut dapat dilihat pada hasil uji korelasi anatara model SGD dengan keaktifan berbicara siswa. Nilai tersebut sebesar 0,643 dan berada pada interval antara 0,60 – 0,799. Artinya, model pembelajaran SGD berpengaruh secara positif terhadap peningkatan keaktifan berbicara siswa. Selain itu, angka probabilitas pengaruh model SGD terhadap keaktifan berbicara siswa berada pada taraf signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Hal itu bermakna pengaruh kedua variabel signifikan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang juga meneliti pengaruh model atau metode pembelajaran terhadap siswa, baik hasil belajarnya maupun sikapnya, seperti pada penelitian Ananda, dkk (2021) yang menemukan bahwa metode pembelajaran proyek berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Serang, Banten. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kaban, dkk (2021) yang menemukan bahwa model pembelajaran PAKEM berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa kelas V MIN 4 Bone. Hal itu dapat dilihat pada hasil uji korelasi pada penelitian ini sebesar 0,643 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hubungan itu berada pada interval kategori lebih dari 0.60-0.799. Artinya, model SGD berpengaruh secara positif dengan keaktifan berbicara anak dengan kategori hubungan yang kuat. Kemudian, terlihat angka probabilitas pengaruh model SGD terhadap keaktifan berbicara siswa berada dalam taraf signifikan sebesar 0,000 sehingga angkanya lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti pengaruh antara kedua variabel signifikan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda, F. S., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Kuantitatif Survei di Kecamatan Serang Kota Serang Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 135-144.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, N., & Ramadan, S. (2022). Analysis of Language Errors in Student Thesis. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 21(1), 1343-1352. doi:<https://doi.org/10.30863/ekspose.v21i1.2702>.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV Grafindo Telindo.
- Sani, R.A (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M.L. (2013) *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Singarimbun., Masri., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta; Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.